

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi perusahaan.¹⁸

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild, analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkap hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.¹⁹

¹⁸ Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan bagi Orang Awam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hal. 2.

¹⁹ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Juli 2012, hal. 244-245.

Terdapat tiga cara dalam menganalisis rasio keuangan, yakni:

- 1) Analisis silang (*cross-sectional*) yang membandingkan rasio dalam waktu (tahun) yang sama,
- 2) Analisis runtun waktu (*time-series*) yang membandingkan rasio dalam waktu (tahun) yang berbeda,
- 3) Analisis gabungan (*combined*) yang menyatukan kedua analisis sebelumnya.²⁰

2. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian atas kegunaan dari informasi analisis keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Kegunaan rasio keuangan diantaranya:²¹

- a. Memprediksi perubahan laba perusahaan.
- b. Memprediksi kegagalan perusahaan melalui empat faktor yaitu: besar kecilnya perusahaan, struktur keuangan, kinerja perusahaan, dan likuiditas.
- c. Melihat pengaruh dari krisis moneter dan *company size*.
- d. Melakukan analisis sekuritas, mengevaluasi manfaat investasi saham dan obligasi.

3. Kekurangan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan atau kekurangan, antara lain:

²⁰ Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo), 2009, hal. 52

²¹ Christine Dwi Karya Susilawati, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga Saham pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Mei 2005, hal. 59.

- a. Mutu analisis akan bergantung pada akurasi dan validitas angka-angka yang digunakan, yang sebagian besar diambil dari Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan.
- b. Analisis rasio biasanya digunakan untuk memprediksi masa depan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi tidak mengungkap penyebab-penyebabnya.
- c. Apabila jumlah penyusutan dan amortisasi relative cukup besar (signifikan), angka rasio laba dapat menyesatkan.
- d. Informasi-informasi penting yang diperlukan justru sering kali tidak tercantum dalam laporan seperti kebijakan pemerintah, perubahan manajemen, sumber daya manusia, perkembangan teknologi, dll.
- e. Sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan dalam industry tertentu yang sedang diperbandingkan.

4. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio menurut Fahmi adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Menurut Harahap, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan menurut Kasmir, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan, menurut Brigham dan Hoston.²²

5. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio keuangan antara lain:²³

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tshun bersangkutan. Apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*),
- 2) Rasio cepat (*quick ratio/ acid test ratio*),
- 3) Rasio kas (*cash ratio*).

b. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini

²² Mario Christiano et. al, "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014*, hal. 819.

²³ Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen.....*, hal. 55-63.

mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (penjualan). Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- 1) perputaran persediaan (*inventory turnover*),
- 2) rata-rata periode pengumpulan piutang,
- 3) perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*),
- 4) Perputaran total asset (*total asset turnover*).

c. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio ini mengukur proporsi utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai investasi dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang khususnya dalam jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- 1) *Debt to Assest Ratio (Debt Ratio)*,
- 2) *Debt to Equity Ratio*,
- 3) *Times Interest Earned*,
- 4) *Fixed Charge Coverage Ratio*,
- 5) *Cashflow Coverage Ratio*,
- 6) *Long Term Debt to Equity Ratio*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan hasil yang didapatkan dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui berapa besarnya laba perusahaan yang juga menjadi hak investor yaitu besarnya pengembalian keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan. Oleh

karena itu, tingkat rasio profitabilitas menunjukkan efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.²⁴ Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

- 1) *Profit Margin*,
- 2) *Return On Asset (ROA)*,
- 3) *Return On Equity (ROE)*.

e. Rasio Nilai Pasar

Untuk mengukur kinerja saham perusahaan di pasar modal.

Macam-macam rasio nilai pasar antara lain:

- 1) *Earnings Per Share (EPS)*,
- 2) *Price Earnings Ratio (PER)*,
- 3) *Book Value Per Share (PBV)*,
- 4) *Dividend Yield*,
- 5) *Dividend Payout Ratio*.

B. Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau laba per lembar saham menurut Gibson adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.²⁵

²⁴ Lilik Sutomo, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017*, hal. 3.

²⁵ Sukma Mindra dan Teguh Erawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.2, Desember 2014*, hal. 12.

Menurut Ross, *earning per share* merupakan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan (*net income*) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*).²⁶

Sedangkan menurut Tandelilin, *earning per share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi mengenai EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. EPS juga merupakan analisis laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada perlembar saham dalam suatu perusahaan. Angka EPS paling sering digunakan dalam publikasi mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum karena EPS merupakan pendapatan yang diperoleh dari tiap lembar saham yang diinvestasikan dimana besarnya pendapatan tergantung pada laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar.²⁷

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham, menurut Darmadji.

EPS yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para

²⁶ Tri Marlina, "Pengaruh Earning Per...., hal. 63.

²⁷ Lilik Sutomo, "Pengaruh Rasio Profitabilitas...., hal. 4

investor dan dari hal tersebut akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dan itu akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya ada kecenderungan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.²⁸

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Umumnya perhitungan EPS menggunakan basis laporan keuangan akhir tahun, Namun dapat pula menggunakan laporan keuangan tengah tahunan. Dalam praktiknya, laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah lembar saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata diperlukan dalam perhitungan kerana jumlah saham yang beredar selama satu tahun tidak selalu tetap, atau dengan kata lain, jumlah saham yang beredar dapat berubah.

C. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Winda Adisty, *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba dan menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per

²⁸ Dewi Rosa Indah dan Parlia, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hal. 74.

lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Malintan, 2012).²⁹

Pada perusahaan yang sedang tumbuh, PER tinggi disebabkan estimasi pertumbuhan laba yang tinggi, menurut Asnawi & Wijaya. Hal yang perlu diperhatikan adalah apakah estimasi tersebut “akurat” atau akan terjadi pada masa yang akan datang. Jika hal itu tidak terjadi, maka PER akan ketinggian atau harga akan kemahalan. Tentunya situasi ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor.³⁰

Price Earning Ratio menurut Jogiyanto, rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings.³¹

Price Earning Ratio digunakan oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan dapat membantu dalam memastikan tingkat risiko sutau perusahaan terhadap rata-rata industrinya dan pengaruhnya pada harga saham dalam waktu tertentu. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah atau bisa dikatakan (PER) suatu perusahaan (emiten) yang lebih rendah

²⁹ Najmiah et. al, “Pengaruh Price To Book Value”, hal. 4-5.

³⁰ Maya Sari dan Jufrizen, “Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value”, *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 2 Januari 2019*, hal. 198.

³¹ Bhakti Dwi Prasetyorini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan”, hal. 184.

dari rata-rata industri menandakan bahwa perusahaan tersebut dipandang memiliki kinerja yang jelek. Di Indonesia, investor harus lebih cermat dalam melihat dan membuat penilaian terhadap kondisi pasar dengan penggunaan *Price to Earning Ratio* (PER). Kegunaan rasio ini adalah:

- a. Menentukan nilai pasar saham yang diharapkan
- b. Menentukan nilai pasar saham dimasa yang akan datang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* tersebut antara lain:

- a. *Pay Out Ratio*, makin tinggi pay out ratio, makin tinggi *Price Earning Ratio*-nya. *Pay Out Ratio* adalah persentase laba yang dibagi sebagai dividen.
- b. Tingkat pertumbuhan dividen, makin tinggi tingkat perkiraan pertumbuhan dividen, makin tinggi *Price Earning Ratio*-nya.
- c. Imbal hasil yang diisyaratkan, makin tinggi tingkat imbal hasil yang diisyaratkan makin rendah *Price Earning Ratio*-nya.

Menurut Husanan, walaupun diakui PER merupakan analisis yang relatif sederhana, akan tetapi rasio ini cukup membantu analis saham untuk memusatkan *judgement* mereka terhadap variabel-variabel penting. Tetapi analisis ini dipergunakan dengan memperhatikan kesulitan utama dalam penilaian kewajaran harga saham, bahwa tidak ada *price earning ratio* digunakan sebagai pembanding meskipun diterapkan pada waktu yang lalu.³²

³² Nurul Hayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi....",hal.55.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

D. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Harahap, *return on equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri..³³

Menurut Kasmir, *Return On Equity* atau laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas..³⁴

Jadi, dapat dikatakan bahwa *return on equity* adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal..³⁵

Tambunan mengemukakan bahwa *Return On Equity (ROE)* atau disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri untuk menghasilkan laba. Laba

³³ Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala, "Pengaruh Return On Equity....", hal. 6913.

³⁴ Frendy Sondakh, et. al, "Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014", *Jurnal EMBA 749 Vol.3 No.2 Juni 2015*, hal. 751.

³⁵ Aditya Pratama dan Teguh Erawati, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)", *Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014*, hal. 2

yang dimaksud adalah laba yang tersedia untuk para pemegang saham (*earning for stockholder equity*) atau laba setelah pajak (*earning after tax*).³⁶

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.³⁷

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga saham di pasar.³⁸

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

³⁶ Tita Deitiana, "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasinya Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2013, hal. 83

³⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 135-137.

³⁸ Mursidah Nurfadillah, "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.", *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Volume 12, Nomor 1, April 2011. hal. 46

E. Price to Book Value (PBV)

Menurut Tandelilin, *Price to Book Value* (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Dalam penelitian Putu dan Suaryana, PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun.³⁹

Price to Book Value juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.⁴⁰

Menurut Damodaran, rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

³⁹ Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati, "Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI", *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Volume 1 No. 2 Tahun 2015, hal. 105.

⁴⁰ Tri Marlina, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity....", hal.59.

- a. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan price book value sebagai perbandingan.
- b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation.
- c. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *Price Book Value ratio* (PBV)

$$\mathbf{PBV} = \frac{\mathbf{Harga\ per\ lembar\ saham}}{\mathbf{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}}$$

F. Dana Kebajikan

Dana kebajikan adalah produk perbankan syariah untuk nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan mendesak dengan kriteria tertentu dan bukan untuk tujuan konsumtif. Dana kebajikan merupakan pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati.⁴¹

Saed menjelaskan bahwa dana kebajikan bertujuan untuk memberikan bantuan pinjaman tanpa memaksakan kewajiban tambahan apapun atau beban

⁴¹ Rasya Fadila Balangger, et. al, "Evaluasi Pengungkapan Dana...", hal. 1959.

lainnya.⁴² Awalnya dana kebajikan ini disebut dengan dana Qardh namun kemudian diganti dengan istilah dana kebajikan karena dana kebajikan lebih bersifat fleksibel baik dalam hal sumber maupun penggunaannya.

Berdasarkan PSAL 101 paragraf 75, sumber dari dana kebajikan terdiri atas :⁴³

a. Infak

Infak berarti mengeluarkan sebagian harta kita sebagai bentuk rasa syukur dan ketaatan pada Allah SWT. Menurut UU No 23 Tahun 2011 infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

b. Sedekah

Dalam jurnal Syawal, sedekah adalah memberikan sebagian harta pada kaum yang berhak tanpa disertai syarat dan aturan tertentu. Karena di dalam harta milik kita sebenarnya ada harta orang lain yang membutuhkan.

c. Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut UU Wakaf No.41 Tahun 2004 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan/ memberikan sebagian harta miliknya guna dimanfaatkan untuk kepentingan sosial/ ibadah baik untuk selamanya atau dengan jangka

⁴² Iqbal M. Aris, "Memaknai *Disclosure* Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan (Qardhul Hasan) Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 3, No. 3, 2012, hal. 186.

⁴³ Grasia Andiana, "Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat dan Dana Kebajikan Berdasarkan Psak Syariah Pada Bmt Rahmat Syariah Semen Kediri", *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2017*, hal. 358.

waktu tertentu dan harta yang diwakafkan tidak boleh dijadikan jaminan, ditukar, ataupun dialihkan haknya.

d. Pengembalian dana kebajikan produktif.

Qardhul Hasan artinya pinjaman yang hanya perlu dikembalikan sebesar angsuran pokoknya saja tanpa adanya bunga dan ini sudah sesuai dengan ketentuan syariah.

Manfaat dana kebajikan:⁴⁴

- a. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan untuk mendapat talangan jangka pendek.
- b. Merupakan salah satu ciri pembeda bank syariah dengan bank konvensional.
- c. Adanya misi sosial kemasyarakatan yang akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.

e. Denda.

Denda merupakan hukuman atau sanksi berupa uang yang diberikan bank syariah kepada nasabah yang mampu tetapi dengan sengaja menunda pembayaran pinjamannya.

f. Pendapatan non halal.

Pendapatan non halal adalah pendapatan yang diterima bank syariah yang berasal dari bunga bank konvensional sebagai bentuk adanya transaksi yang terjadi antara bank syariah dengan lembaga keuangan yang tidak menerapkan skema syariah. Sehingga pendapatan ini harus diakui

⁴⁴ Nanda Suryadi dan Yusmila Rani Putri, "Analisis Penerapan Pembiayaan Qardhul Hasan Berdasarkan PSAK Syariah pada Bmt Al Ittihad Rumbai Pekanbaru", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* Volume 1 Nomor 1, Mei 2018, hal. 40-41.

sebagai tambahan dana kebajikan dan bukan sebagai pendapatan operasional.

g. Sumbangan/hibah

Sumbangan/hibah merupakan salah satu bentuk sedekah sunah yang bersifat universal dalam arti bantuan yang mungkin berasal dari pihak non muslim atau dari instansi yang cenderung memakai istilah umum untuk memberikan suatu bantuan

Penggunaan dana kebajikan untuk:⁴⁵

- a. Dana kebajikan produktif
- b. Sumbangan
- c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi, bahan perbandingan, penguat dan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursidah Nurfadillah (2011). Judul penelitian ini adalah Analisis Pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data time series dan metode

⁴⁵ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish) Februari 2015, hal. 175.

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan secara simultan ($\alpha = 5\%$) variabel bebas, yaitu *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada tingkat signifikan R^2 yang disesuaikan sebesar 0.584. Secara parsial terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT unilever Indonesia Tbk, yaitu *Earning per Share* dan *Return On Equity*. EPS adalah variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham dengan signifikan sebesar 0.000.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *earning per share* dan *return on equity*, penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dependen dan analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Marlina (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental (*Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Size*) terhadap *Price to Book Value*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2010. Penggunaan studi empiris terhadap 12 perusahaan makanan dan minuman dengan metode analisis regresi berganda dan analisis menggunakan software SPSS 17.0. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan penyesuaian R^2 sebesar 93,6%. Secara individual, *earning*

⁴⁶ Mursidah Nurfadillah, "Analisis Pengaruh Earning....", hal. 45.

per share, return on equity and debt to equity ratio memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *price to book value* sedangkan *size* mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value*.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen *earning per share* dan *return on equity* dan variabel dependen *price to book value*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan *size*.

Penelitian oleh Bhekti Fitri Prasetyorini (2013). Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage, Price Earning Ratio*, dan *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROE dan nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage, price earning ratio*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* menunjukkan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, *leverage, price earning ratio*, dan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* yang ditunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah

⁴⁷ Tri Marlina, "Pengaruh Earning Per..., hal. 59.

⁴⁸ Bhekti Dwi Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan..., hal. 183.

menggunakan variabel PER dan ROE. Perbedaannya pada variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Najmiah, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2014), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pada industri real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *price to book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham sedangkan variabel *price earning ratio* (PER) secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenis data dan metodenya, selain itu juga pada variabel *price to book value* dan *price earning ratio* sedangkan perbedaannya pada variabel *debt to equity ratio* yang tidak terdapat pada penelitian sekarang dan juga variabel dependennya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Mindra dan Teguh Erawati (2014). Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan dan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

⁴⁹ Najmiah et al, "Pengaruh Price To Book Value....,hal. 1

Indonesia selama periode 2009-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROE dan nilai perusahaan diukur dengan PBV. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan metode polling. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 45 dari 136 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan pengujian statistik menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji-F) diperoleh hasil bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earning per share* (EPS) dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁵⁰ Dapat diketahui perbedaan dengan penelitian ini adalah *earning per share* dan juga *return on equity* dan juga pada variabel dependen yaitu *price to book value*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sekarang tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio* pada return saham di Bursa Efek

⁵⁰ Sukma Mindra dan Teguh Erawati, "Pengaruh Earning Per...., hal. 10

Indonesia, yang difokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tahun 2010-2012. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil proses seleksi sampel memperoleh 105 sampel, yang terdiri dari 47 perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel *Price to Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap return saham.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini ialah pada variabel ROE dan PER. Sedangkan perbedaannya pada variabel DPR dan return saham.

Penelitian oleh Rizka Annisa dan Mochammad Chabachib (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014 sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan analisis jalur. Selanjutnya uji Sobel digunakan untuk menguji kekuatan kepentingan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen oleh variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan

⁵¹ Michael Aldo Carlo, "Pengaruh Return On....", hal. 151.

tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap DER. Lebih lanjut, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa DPR tidak dapat memediasi pengaruh CR terhadap PBV dan juga DPR tidak dapat memediasi pengaruh DER terhadap PBV sedangkan DPR dapat memediasi pengaruh ROA terhadap PBV.⁵² Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel dependen *price to book value*, sedangkan perbedaan pada semua variabel independen.

Penelitian oleh Grasia Andiana (2017) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat dan Dana Kebajikan Berdasarkan PSAK Syariah Pada BMT Rahmat Syariah Semen Kediri. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa penerapan akuntansi dana zakat dan dana kebajikan pada lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT haruslah sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditetapkan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang bertujuan agar laporan yang disajikan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga publik dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja lembaga keuangan syariah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu BMT Rahmat Syariah Semen Kediri dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil

⁵² Rizka Annisa, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, hal. 1.

penelitian menunjukkan bahwa BMT Rahmat Syariah Semen Kediri telah menerapkan PSAK Syariah No.101 untuk akuntansi dana zakat meskipun masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Syariah No.101, BMT Rahmat Syariah Semen Kediri telah menerapkan PSAK Syariah No.101 untuk akuntansi dana kebajikan meskipun masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Syariah No.101.⁵³ Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel dana kebajikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari dan Jufrizen (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 16 perusahaan perkebunan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset*, sedangkan variabel dependennya adalah *Price to Book Value*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dan pengambilan data dengan dokumentasi yang diambil dari sumber situs resmi pada periode 2013-2016 pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode

⁵³ Grasia Andiana, "Analisis Penerapan....",hal. 357

purposive sampling sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dan secara simultan menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁵⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel PER dan variabel dependen yaitu PBV. Sedangkan perbedaan pada jumlah variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia Languju dkk (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan struktur nilai perusahaan (*price to book value*). Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan metode fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa hasil uji F nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *return on equity*, ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan struktur modal. Kedua, bahwa hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel *return on equity* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

⁵⁴ Maya Sari dan Jufrizen, "Pengaruh Price Earning", hal. 196

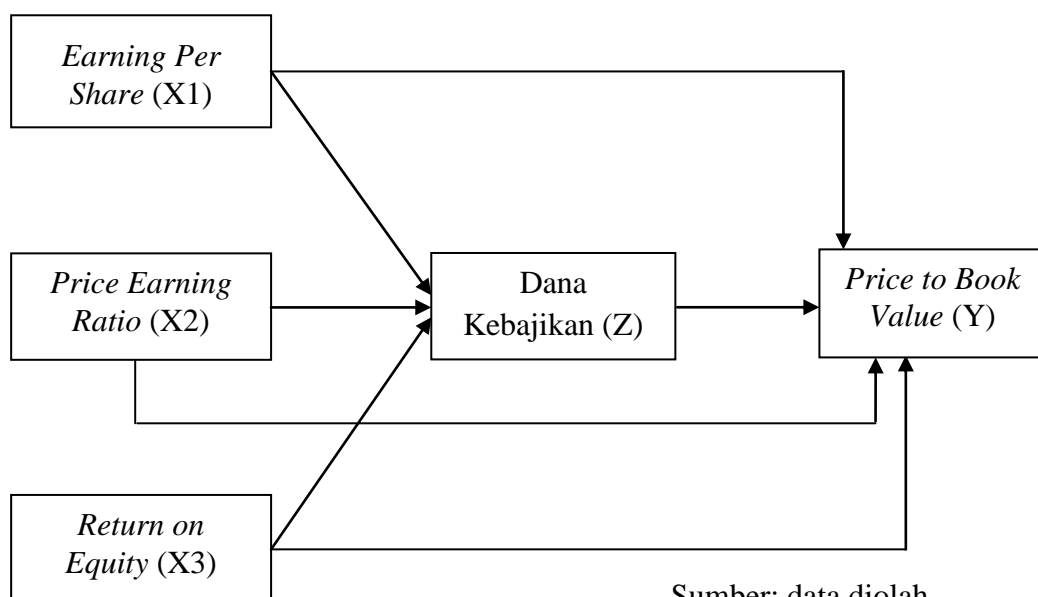
sedangkan ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual mengenai hubungan teori dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Perlu adanya kerangka konseptual apabila dalam suatu penelitian memiliki dua variabel atau lebih. Hal ini juga bertujuan agar mempermudah untuk menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Oleh karena itu dalam penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan perlu adanya kerangka konseptual. Pada kerangka konseptual ini, diuraikan dengan menggunakan konsep secara lebih detail dan rinci.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah

Keterangan:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (BPV) atau disebut variabel Y.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3).
- c. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Dana Kebajikan (Z)

Kerangka konseptual di atas di dasarkan dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (X_1) terhadap *Price To Book Value* (Y) dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu Sukma Mindra⁵⁵.
2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap *Price To Book Value* (Y) dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu Maya Sari⁵⁶.
3. Pengaruh *Return On Equity* (X_3) terhadap *Price To Book Value* (Y) dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu Tri Marlina⁵⁷.

⁵⁵ Sukma Mindra dan Teguh Erawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.2, Desember 2014, hal. 10.

⁵⁶ Maya Sari dan Jufrizen, "Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value", *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 10, No. 2 Januari 2019, hal. 199.

⁵⁷ Tri Marlina, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 63.

4. Pengaruh dana kebajikan (Z) terhadap *Price To Book Value* (Y) dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu Grasia⁵⁸.
5. Pengaruh *Earning Per Share* (X₁), *Price Earning Ratio* (X₂), *Price Earning Ratio* (X₃), dana kebajikan (Z) terhadap *Price To Book Value* (Y) dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu Cepi⁵⁹.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa diartikan sebagai proposisi atau hubungan antara dua atau lebih konsep atau variabel (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian empiris.⁶⁰ Dari uraian kerangka konseptual, serta mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah di jabarkan diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *earning per share* terhadap variabel *price to book value*.

H₁: Ada pengaruh signifikan antara variabel *earning per share* terhadap variabel *price to book value*.

⁵⁸ Grasia Andiana, “Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat dan Dana Kebajikan Berdasarkan Psak Syariah Pada Bmt Rahmat Syariah Semen Kediri”, *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2017*, hal. 365.

⁵⁹ Cepi Juniar Prayoga, et. al, “Pengaruh Transaksi Mudharabah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi Zakat dan Kinerja Sosial”, *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 7 Nomor. 1 (Februari 2020)*, hal. 168.

⁶⁰ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal. 46.

b. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *price earning ratio* terhadap variabel *price to book value*.

H₁: Ada pengaruh signifikan antara variabel *price earning ratio* terhadap variabel *price to book value*.

d. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on equity* independen terhadap variabel *price to book value*.

H₁: Ada pengaruh signifikan antara variabel *return on equity* terhadap variabel *price to book value*.

e. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dana kebajikan terhadap *price to book value*.

H₁: Ada pengaruh signifikan antara variabel dana kebajikan terhadap *price to book value*.

f. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity* terhadap *price to book value* dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

H₁: Ada pengaruh signifikan antara variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity*, dan dana kebajikan terhadap *price to book value*.